



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Multiple plot structure diterapkan kedalam naskah *corporate video* ‘MOdal CHInta’ dengan menggunakan beberapa teori dari para ahli seperti Schmidt. Tujuan dari penerapan *multiple plot* ini sendiri adalah untuk membuat penonton tidak pasif dalam menikmati jalan cerita. Dalam penerapannya, pertama penulis menggunakan *branching* untuk dapat menyusun *multiple plot* tersebut kedalam sebuah *script*. *Branching* ini sendiri dapat disusun setelah melakukan beberapa tahap pra pengembangan naskah. Selain itu, penulis juga menerapkan elemen cerita interaktif yaitu *conditional branching with forced path*. Elemen tersebut diterapkan guna untuk menyederhanakan cerita sehingga cabang cerita tidak terlalu banyak.

Tahap pra pengembangan naskah ‘MOdal CHInta’ yang mempunyai *multiple plot* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan pra pengembangan naskah untuk cerita lain yang mempunyai *single plot*. Tahap penyusunan *branching* tidak dapat dilewatkan penulis karena hal inilah yang membantu penulis untuk membuat detail cerita dalam *script* ‘MOdal CHInta’. Cerita ‘MOdal CHInta’ mempunyai beberapa cabang yang tiap cabangnya mempunyai dua pilihan. Cabang-cabang ini mengarahkan penonton kepada empat *ending*. Cabang dibuat sesederhana mungkin sehingga cerita tidak berbelit-belit dan tidak mengesampingkan tujuan utama dari *corporate video* yaitu untuk memperkenalkan produk klien.

Agar sutradara dan DOP dapat memahami naskah *multiple plot* yang ditulis penulis dengan baik, maka penulis menambahkan keterangan pada setiap pilhan yang muncul dan keterangan scene mana yang dituju setelah memilih sebuah pilhan. Oleh karena itu, dalam menyusun sebuah naskah dengan *multiple plot* dibutuhkan perencanaan yang matang untuk dapat menyusun sebuah cerita dengan baik dan terstruktur. Selain itu, diperlukan juga alasan yang logis untuk dapat membuat cabang pilhan agar cerita tidak terlihat dipaksakan untuk menjadi sebuah cerita interaktif.

5.2. Saran

Untuk menulis naskah dengan struktur *multiple plot*, hal yang perlu dilakukan adalah mencari tahu terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan naskah *multiple plot* dan bagaimana *format* penulisannya. Setelah itu, perlu melakukan analisis terhadap referensi-referensi film bentuk interaktif untuk dapat lebih memahami tentang cerita yang mempunyai *multiple plot*. Untuk menulis naskah *corporate video* berbentuk interaktif, perlu melakukan analisis *client brief* sebelum masuk kedalam penulisan naskah. Hal ini dilakukan agar tujuan dibuatnya bentuk interaktif tidak menghalangi atau mengurangi makna dari *goal* yang diinginkan oleh klien.